

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses pembentukan kepribadian suatu bangsa. Dalam era reformasi ini, dunia pendidikan dituntut untuk semakin mengembangkan kualitas dalam berbagai aspek yang menjadi harapan dan kebutuhan masyarakat. Apalagi sekarang ini kita telah memasuki abad globalisasi yang sangat menuntut pendidikan untuk mempersiapkan peserta didik secara baik agar mampu melakukan penyesuaian terhadap tuntutan jaman.

Pemerintah Republik Indonesia telah menaruh perhatian yang besar terhadap pendidikan dan permasalahannya. Untuk itu disusun suatu Undang-Undang Nomor 27 Tahun 1990 tentang Pendidikan Pra Sekolah, Bab I ayat 1 dan 2 menjelaskan bahwa Pendidikan Pra Sekolah (Taman Kanak-kanak) adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak diluar keluarganya (Depdiknas, 2004:1).

Usia untuk mencapai tujuan tersebut merupakan sesuatu yang tidak mudah. Seorang anak akan memasuki Pendidikan Pra Sekolah, dengan hukum perkembangan anak bahwa setiap individu memiliki tempo perkembangan yang berbeda-beda. Bagi anak yang belum siap fisik maupun psikisnya dalam memasuki pendidikan, akan mengalami kesulitan dalam belajar. Anak yang telah cukup umur namun belum mempunyai keberanian, anak akan merasa takut untuk sekolah dikarenakan anak tersebut belum dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Oleh karena itu keberadaan Taman Kanak-kanak sangat dirasakan penting guna mempersiapkan jenjang selanjutnya. Sebagai upaya untuk mengembangkan penyesuaian perkembangan sikap sosial anak dalam belajar. Salah satunya adalah dengan cara memberikan pola bermain kelompok. Pola bermain kelompok ini sangat penting jika disampaikan sejak kanak-kanak dengan harapan dapat merangsang perkembangan sikap sosial, sebagai anak dapat berkembang secara optimal dan wajar.

Pola permainan sangat dikuasai anak-anak terutama anak di Taman Kanak-kanak yaitu “Bermain sambil belajar, belajar seraya bermain”. Dengan pola bermain kelompok, anak akan mengenal suatu konsep-konsep yang masih abstrak dapat menjadi jelas, sehingga penerimaan konsep tersebut menjadi gambaran yang bersifat verbal.

Untuk bermain anak membutuhkan tempat, waktu, bermacam-macam alat/bahan/mainan dan kebebasan. Kebebasan yang diberikan dalam pelaksanaan bidang pengembangan ini adalah kebebasan yang tertib. Anak bebas melakukan kegiatan-kegiatan atau bermain menurut pilihannya sendiri, tetapi tetap menjaga ketertiban. Kebebasan tersebut diarahkan pada pembentukan disiplin diri sendiri pada anak. Agar tercipta suasana bebas yang tertib, anak dikenalkan pada pengertian-pengertian bahwa setiap ada kebebasan, ada tanggung jawab dan setiap ada hak, ada kewajiban.

Dengan adanya suasana yang bebas yang dijiwai pengertian-pengertian tersebut dan dengan adanya beraneka ragam alat/bahan/mainan yang fungsional untuk perkembangan jasmaniah, intelektual, emosional dan sosial,

maka kegiatan / bermain bebas di Taman Kanak-Kanak memungkinkan anak untuk “belajar sambil bermain”.

Melalui pengamatan yang kami lakukan sebagai guru didapatkan data bahwa anak-anak yang aktif dalam bermain mengalami perkembangan yang pesat dalam sikap sosial. Sedangkan anak-anak yang pasif takut dan malu untuk bermain ternyata mengalami hambatan dalam perkembangan sikap sosial.

Hasil pengamatan lainnya dan juga hasil wawancara dengan beberapa guru menunjukkan bahwa belum semua guru berusaha secara maksimal menerapkan permainan bagi anak TK. Anak didalam kemampuan bahasa untuk berkomunikasi dengan teman dan guru masih sangat kurang sebab, anak merasa malu dan masih dekat dengan orang tuanya. Hasil pengamatan lainnya dan juga hasil wawancara dengan beberapa guru menunjukkan bahwa belum semua guru berusaha secara maksimal menerapkan permainan bagi anak TK.

Berdasarkan uraian dan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian sebagai berikut : “Upaya Mengembangkan Kemampuan Bahasa Melalui Bermain Kelompok Di Kelompok B Tk Pertiwi Ngolodono I Karangdowo Klaten Tahun Ajaran 2012 / 2013”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas permasalahan yang ada dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Metode yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga anak mengalami kebosanan.

2. Bermain kelompok kurang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
3. Adanya beberapa faktor yang mempengaruhi bahasa anak baik faktor dari dalam maupun dari luar diri anak, salah satunya adalah faktor metode pembelajaran yang diterapkan dalam proses belajar mengajar.
4. Adanya keterbatasan kosa kata yang dimiliki anak sehingga berpengaruh pada perkembangan bahasa anak.

C Pembatasan Masalah

1. Kemampuan berbahasa dibatasi pada kemampuan untuk dapat berbicara atau berkomunikasi lancar dengan lingkungan sekitarnya.
2. Permainan kelompok dibatasi pada permainan permainan I, WE, Game.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

Apakah bermain kelompok dapat mengembangkan kemampuan bahasa di TK Pertiwi Ngolodono I Karangdowo Klaten ?

E. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Untuk mengembangkan kemampuan bahasa di TK Pertiwi Ngolodono I Karangdowo Klaten

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui perkembangan kemampuan bahasa melalui kegiatan bermain kelompok pada anak usia dini di TK Pertiwi Ngolodono I Karangdowo Klaten.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas maka manfaat yang diharapkan yaitu sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

- a. Menambah wacana manfaat bermain kelompok dalam pengembangan kemampuan bahasa pada anak.
- b. Sebagai dasar pemilihan permainan dalam pengembangan kemampuan bahasa pada anak.
- c. Sebagai bahan referensi peneliti selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Manfaat bagi sekolah
 - 1) Mengembangkan prestasi belajar anak.
 - 2) Hasil pengembangan ini dapat dijadikan acuan dalam upaya pengadaan inovasi pembelajaran.
- b. Manfaat bagi guru
 - 1) Dapat mengembangkan kemampuan bahasa bagi anak.
 - 2) Menambah pengetahuan tentang pembelajaran bahasa.

- 3) Penelitian ini mampu memberi pengalaman dan menciptakan pembelajaran yang inovatif sehingga kualitas proses maupun produk pembelajaran meningkat.

c. Manfaat bagi anak

- 1) Mengembangkan kemampuan anak dalam berbahasa di TK Pertiwi Ngolodono I Karangdowo, Klaten.
- 2) Anak mampu berfikir secara logis sejak dini.
- 3) Anak mampu menyesuaikan dan melibatkan diri dalam kehidupan bermasyarakat yang dalam kesehariannya memerlukan pengetahuan tentang berbahasa.